

**MAJAS DALAM "BULAN DIBUAI AWAN: PUISI-PUISI PILIHAN"  
KARYA KATON BAGASKARA**

**SKRIPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Sarjana Strata Satu Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



8x0.1  
mur  
w



Oleh :

**SRI RETNO MURDANINGSIH**

**NIM. 95361**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

- 1) *Ibunda Susiyaningsih (alm) dan bapak A. Moertawi yang senantiasa menanamkan keteguhan jiwa dan tiada hentinya memberikan untaian doa demi perjuanganku menuju kesuksesan;*
- 2) *Drs. M Rus Andianto dan Drs. Sukatman, M.Pd terhormat senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat;*
- 3) *Guru-guruku terhormat;*
- 4) *Almamater tercinta Universitas Jember.*

PENGAJUAN

MAJAS DALAM “BULAN DIBUAI AWAN: PUISI-PUISI PILIHAN”  
KARYA KATON BAGASKARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Sri Retno Murdaningsih  
NIM. : BIHI95361  
Angkatan Tahun : 1995  
Daerah Asal : Jl. Cempaka II RT.02  
RW.03 Sumber Kolak  
Situbondo  
Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 21 Juni 1976  
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan  
Seni/Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia

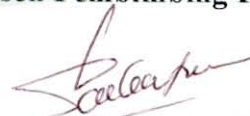
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Mujiman Rus. A.  
NIP.131 286 066

Dosen Pembimbing II



Drs. Sukatman, M.Pd  
NIP.132 143 326

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Juni 2001  
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua



Dra. Rahayu  
NIP. 131 120 337

Sekretaris



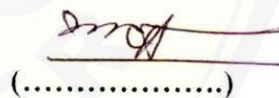
Drs. Sukatman, M.Pd  
NIP. 132 143 326

Anggota:

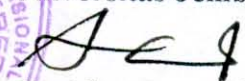
1. Drs. Parto, M.Pd  
NIP. 131 859 970

  
(.....)

2. Drs. M. Rus Andianto  
NIP. 131 286 066

  
(.....)

Dekan FKIP  
Universitas Jember

  
Drs. Dwi Suparno, M.Hum.  
NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Majas Dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember Beserta Stafnya;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
8. rekan-rekan seperjuangan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan '95.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan beliau di catat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Definisi Operasional .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Puisi.....	4
2.2 Jenis-Jenis Majas.....	4
2.2.1 Majas Perbandingan .....	4
2.2.2 Majas Pertautan.....	5
2.2.3 Majas Pertentangan .....	6
2.2.4 Majas Perulangan.....	6
2.3 Makna Majas .....	7
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	8
3.2 Data .....	8
3.2.1 Data Penelitian .....	8
3.2.2 Sumber Data.....	8
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	9
3.4 Metode Analisis Data .....	9

3.4.1 Membaca.....	9
3.4.2 Interpretasi.....	10
3.4.3 Instrumen Penelitian.....	10
3.5 Prosedur Penelitian.....	10

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Jenis-Jenis Majas Dalam Bulan Dibuai Awan

Puisi-Puisi Pilihan Karya Katon Bagaskara.....	11
4.1.1 Majas Perbandingan.....	11
4.1.1.1 Simile.....	11
4.1.1.2 Metafora.....	12
4.1.1.3 Personifikasi.....	13
4.1.2 Majas Pertautan.....	14
4.1.2.1 Metonimia.....	14
4.1.2.2 Paralelisme.....	15
4.1.2.3 Erotesis.....	16
4.1.3 Majas Pertentangan.....	17
4.1.3.1 Hiperbola.....	17
4.1.3.2 Paradoks.....	18
4.1.4 Majas Perulangan.....	19
4.1.4.1 Repetisi.....	19

##### 4.2 Makna Majas Dalam Bulan Dibuai Awan

Puisi-Puisi Pilihan Karya Katon Bagaskara.....	20
4.2.1 Makna Majas Perbandingan.....	20
4.2.2 Makna Majas Pertautan.....	26
4.2.3 Makna Majas Pertentangan.....	31
4.2.4 Makna Majas Perulangan.....	36

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	41

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN:**

1. Data penelitian
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Pemandu Analisis Data
4. Instrumen Jenis Majas
5. Instrumen Makna Majas
6. Biografi Pengarang
7. Lembar Konsultasi
8. Daftar Riwayat Hidup





ABSTRAK

**SRI RETNO MURDANINGSIH; Juni 2001, Majas Dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.**

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Pembimbing

- (1) Drs. Mujiman Rus Andianto
- (2) Drs. Sukatman, M.Pd

**Kata kunci : jenis-jenis majas dan makna majas**

Penelitian ini dilatarbelakangi alasan pemilihan judul yaitu pada teks puisi “Bulan Dibuai Awan” banyak terdapat kata atau kelompok kata yang berupa majas. Majas sangat penting bagi pengajaran sastra begitu juga pada strategi pembelajaran sastra di sekolah siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi atau memahami arti dalam puisi. Penelitian ini mengambil objek penelitian teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara tahun 1996 yang diterbitkan oleh PT. Gramedia.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) jenis-jenis majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, (2) makna majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis majas teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, (2) mendeskripsikan makna majas pada teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu: (1) membaca berulang-ulang, (2) menandai dengan memberi kode pada kata atau kelompok kata, dan (3) mencatat dan menginventaris data.

Hasil jenis-jenis majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara terdiri dari empat kategori: (1) majas perbandingan dibagi atas: (a) simile, (b) metafora, dan (c) personifikasi. (2) Majas pertautan dibagi atas: (a) metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis. (3) Majas pertentangan dibagi atas: (a) hiperbola dan (b) paradoks. (4) Majas perulangan adalah repetisi. Makna majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan karya Katon Bagaskara mencakup: (1) makna cinta, (2) patriotisme, dan (3) kritik sosial.

Saran-saran yang penulis berikan: (1) bagi pengajar bahasa khususnya guru-guru di SLTP/SMU agar pengajaran puisi jangan hanya diberikan secara teoritis saja tetapi harus ada aplikasinya secara nyata kepada siswa, yaitu berupa latihan-latihan membaca teks puisi, membuat sebuah puisi dan mengartikan puisi. (2) bagi pengkaji bahasa, penelitian ini sebagai salah satu bahan dalam mengkaji majas-majas lain (sinekdoke, klimaks, epos, allegori dan sebagainya)

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil proses kreatif dari perenungan, pengalaman, pengendapan dan pematangan jiwa pengarang atau penyair. Hasil proses kreatif tersebut tertuang ke dalam berbagai macam bentuk. Salah satu hasil proses kreatif itu adalah puisi.

Menurut Zaidan (1999:154) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik dan bait. Hal tersebut berarti setiap puisi mempunyai bentuk tersendiri suku katanya baik suku kata di depan, di tengah dan di akhir kata.

Salah satu upaya penyair untuk menarik perhatian penikmat adalah menciptakan unsur puitis melalui bahasa kiasan. Upaya ini juga dimaksudkan untuk menimbulkan kesegaran dan kesan hidup, terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, 1999:62). Pemakaian bahasa yang baku dirasa oleh penyair tidak mampu mewakili obsesi dan suara batinnya secara tepat, karena bahasa baku dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat ilmiah dan logis, bahkan terlepas kaitannya dengan masalah jiwa dan perasaan seorang penyair.

Bahasa figuratif (majas) menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991:83).

Katon Bagaskara adalah seorang penyair, penyanyi dan sekaligus pencipta lagu. Ia juga salah satu anggota kelompok musik Kla Project. Salah satu hasil karyanya yaitu "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" yang diungkapkan dalam lagu. Di dalam puisi tersebut Katon banyak menggunakan kata-kata atau kalimat yang berbentuk majas. Susunan kata-kata yang digunakan sangat baik,

tidak terlalu bombastis dalam mengungkapkan maksud hatinya. Bahasa yang dipergunakan sangat luwes, menyebabkan ia mempunyai gaya bercerita tersendiri.

Puisi tersebut juga diungkap dalam bahasa yang puitis serta romantis. Ia juga mengungkapkan segala hal yang berhubungan dengan Tuhan, cinta terhadap sesama manusia, cinta antara sepasang kekasih serta kepedulian terhadap lingkungan serta kritik sosial. Penyair juga mengungkapkan segala hal yang berhubungan dengan pengalaman dan penghayatan terhadap nilai moral, sosial maupun budaya dengan berbagai problematikanya.

Kajian majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” dimaksudkan untuk melihat lebih dalam puisi-puisi tersebut, agar tidak semata-mata dinikmati sebagai hiburan belaka. Hal ini dipandang penting mengingat Katon Bagaskara adalah seorang seniman dan juga budayawan yang cukup mendapat tempat di hati para penikmat sastra di Indonesia.

Dipilihnya majas dalam penelitian ini, karena majas sangat penting bagi pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran sastra. Manfaatnya bagi pembelajaran sastra di sekolah yaitu siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi atau memahami arti dalam puisi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Majas-majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara?
- (2) Apakah makna majas-majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan jenis-jenis majas yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

- (2) Mendeskripsikan makna majas-majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- (1) Bagi pengajar bahasa, khususnya guru-guru di SLTP/SMU hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan latihan-latihan membaca teks puisi, membuat teks puisi dan mengartikan sebuah puisi.
- (2) Bagi pengkaji bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian yang serupa.

#### **1.5 Definisi Operasional**

- (1) Puisi

Puisi adalah suatu karya seni yang berupa kumpulan kata-kata yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman dan terangkum dalam satu bait yang bahasanya terikat oleh rima dan irama.

- (2) Majas

Majas adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek atau ruang lingkup yang yang dijadikan landasan dalam penelitian, sehingga arah penelitian lebih jelas. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; (1) pengertian puisi, (2) jenis-jenis majas, dan (3) makna majas.

### 2.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Pocima* 'membuat' atau *Poesis* 'pembuatan' dan dalam bahasa Inggris disebut *Poem* atau *Poety*. Puisi diartikan 'membuat' dan 'pembuatan' karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 1995:134). Menurut Zaidan (1994:159) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik dan bait.

### 2.2 Jenis-Jenis Majas .

Tarigan (1993:180) mengklasifikasikan majas terdiri atas: (1) majas perbandingan yang mencakup: (a) simile, (b) metafora, dan (c) personifikasi, (2) majas pertautan yang mencakup: (a) metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis, (3) majas pertentangan yang mencakup: (a) hiperbola, dan (b) paradoks serta (4) majas perulangan yang mencakup repetisi.

#### 2.3.1 Majas Perbandingan

Yang termasuk majas perbandingan adalah: (1) simile atau perbandingan, (2) metafora, dan (3) personifikasi.

##### (1) Simile atau perbandingan

Simile atau perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding

seperti; bagai, bak, laksana, bagaikan, dan kata-kata pembanding yang lain (Pradopo, 1999:62).

Contoh: *Wajahmu laksana bulan purnama*

(2) Metafora

Metafora adalah bahasa kiasan perbandingan hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding lainnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua (Keraf, 1991:139).

Contoh: *Hidup ini mengikat dan mengurung*

(3) Personifikasi

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Majas ini mengiaskan benda-benda bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 1991:140).

Contoh: *Deru ombak samudra memanggil-manggil para pemuda harapan bangsa.*

### 2.3.2 Majas Pertautan

Yang termasuk majas pertautan adalah (1) metonimia, (2) paralelisme, dan (3) erotesis.

(1) Metonimia

Metonimia ialah bahasa kiasan yang mempergunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang atau hal lain, sebagai penggantinya, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 1991:142)

Contoh: *Dan perempuan mendaki tepi sungai kesayangan  
Di bawah bayangan samar istana kejang*

(2) Paralelisme

Paralelisme ialah bahasa kias yang mengulang isi kalimat yang maksud dan tujuannya serupa. Kalimat yang berikut hanya dalam satu atau dua kata berlainan dari kalimat yang mendahului (Slametmuljana dalam Pradopo, 1999:97).

Contoh: *Segala kulihat segala membayang,*

*Segala kupegang segala mengenang.*

(3) Erotesis

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 1991:150).

Contoh: *Sanggupkah kukini membangun nyali meraih sebuah hati?*

### 2.3.3 Majas Pertentangan

Yang termasuk majas pertentangan adalah: (1) hiperbola, dan (2) paradoks.

(1) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu keadaan atau benda (Keraf, 1991:138). Maksudnya disini untuk menyangatkan untuk intensitas dan ekspresivitas.

Contoh: *Jangan tentang aku lagi  
Nanti darahku jadi beku*

(2) Paradoks

Paradoks adalah bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu secara berlawanan, tetapi sebetulnya tidak bila sungguh-sungguh dipikir dan dirasakan.

Contoh: *Hidup yang terharing mati,*

### 2.3.4 Majas Perulangan

Yang termasuk majas perulangan adalah repetisi

(1) Repetisi adalah bahasa kias yang menggunakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting (Keraf, 1991:162).

Contoh:

*Tidurlah dengan tenang dielus air mata  
Tidurlah dengan tenang dipangkuan ibu pertiwi*

*Dikau perlu mengorbankan jiwa ragamu demi nusa dan bangsa tercinta.*

#### **2.4 Makna Majas**

Puisi itu suatu artefak yang baru mempunyai makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi, pemberian makna itu tidak boleh semaunya. Melainkan berdasarkan kerangka semiotik, karena karya sastra itu merupakan sistem tanda atau semiotik (Pradopo, 1999:278). Begitu juga dengan pemaknaan puisi sama halnya dengan pemaknaan majas.

Majas merupakan sarana vital dalam pembuatan puisi, maka untuk memahaminya harus dianalisis terlebih dahulu. Menganalisis puisi itu bertujuan memahami makna puisi. Menganalisis puisi adalah usaha menangkap dan memberi makna pada teks puisi (Pradopo, 1999:120). Memberi makna bahasa kias adalah mencari tanda-tanda yang memungkinkan timbulnya makna pada majas (bahasa kias).

Menganalisis makna majas dengan cara mencari tanda-tanda kebahasaan setelah itu menghubungkan tanda-tanda tersebut dengan unsur-unsur yang berupa kata atau kelompok kata. Dengan analisis ini akan diketahui unsur-unsurnya yang bermakna atau tidak bermakna.





### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Pemilihan suatu metode penelitian mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian dan tujuan penelitian. Hasan dan Koentjoroningrat (dalam Yudiono, 1990:14 ) menyatakan bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek menjadi sasaran penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1994: 73), objek yang diteliti dalam hal ini jenis-jenis majas dan makna majas dalam puisi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan (dalam Moleong, 1996:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah jenis-jenis majas dan makna majas.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan penelitian (Arikunto, 1996:86). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa majas di dalam "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebuah buku kumpulan puisi yang berjudul " Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara yang diterbitkan oleh PT. Gramedia.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dari arsip-arsip, majalah, novel, laporan ilmiah, dan sebagainya (Arikunto, 1996:253). Pendapat tersebut didukung oleh Nawawi (1994:133) yang mengatakan bahwa teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) membaca berulang-ulang puisi yang dikaji untuk mendapatkan data-data berupa jenis-jenis majas dan makna majas dalam teks "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara;
- 2) peneliti menandai dengan memberi kode pada kata-kata dan kalimat yang berupa majas pada "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara;
- 3) mencatat dan menginventaris data setelah diberi kode untuk dianalisis.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori Yunus (1985:52) yang menyatakan proses dalam puisi melalui tahap membaca dan interpretasi.

#### 3.4.1 Membaca

Teknik membaca yang digunakan pada "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara adalah sebagai berikut:

- 1) membaca heuristik adalah pembacaan karya sastra yang menghasilkan pemahaman makna secara harafiah dengan mengenali simbol-simbol yang berupa benda dan sifat atau tanda-tanda yang berupa bunyi, gerakan-gerakan isyarat pada kata atau kelompok kata jenis-jenis majas dan makna majas "

“Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara dapat diketahui dan dicatat untuk dianalisis;

- 2) membaca hermeneutik adalah pembacaan ulang sesudah pembacaan heuristik. Pada proses ini peneliti membaca berulang-ulang untuk menemukan kata atau kelompok kata yang berupa majas untuk mendapatkan makna secara harafiah pada “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

### **3.4.2 Interpretasi**

Interpretasi sastra merupakan bentuk khusus mengenai laporan penerimaan yaitu suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sebuah teks karya sastra (puisi). Bentuk interpretasi dari penelitian ini yaitu menemukan makna majas dengan cara mencari tanda-tanda atau simbol kebahasaan setelah itu menghubungkan tanda-tanda atau simbol tersebut dengan unsur-unsur yang berupa kata atau kelompok kata.

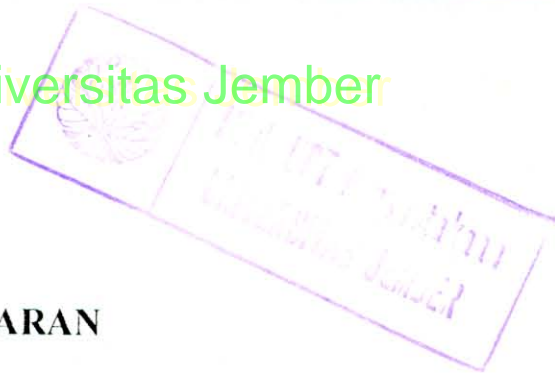
### **3.4.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan penelitian dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pemandu untuk mempermudah mencari gambaran jenis-jenis majas dan makna majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran instrumen pemandu analisis data.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan dan pematapan judul, 2) pengadaan studi pustaka, dan 3) penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara” terdiri atas: (1) majas perbandingan yang atas: (a) simile atau perbandingan, (b) metafora, dan (c) personifikasi, (2) majas pertautan terbagi atas (a) Metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis, (3) majas pertentangan terbagi atas: (a) paradoks, dan (b) hiperbola, (4) majas perulangan yaitu repetisi.

Makna majas ada empat yaitu: (1) majas perbandingan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkapkan saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus., (b) hubungan cinta terhadap sang pencipta yang diungkap dengan syukur dan bersujud kepadanya dan mengakui kebesarannya, (c) hubungan cinta terhadap lingkungan, dan (d) hubungan cinta antara sesama manusia. (2) Makna majas pertautan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus, (b) hubungan cinta antara sesamanya yang diwujudkan dengan menanamkan cinta kasih antara sesamanya akan menemukan kedamaian dan tolong menolong terhadap sesamanya, (c) hubungan cinta dengan alam yang diwujudkan dengan menjaga kelestariannya, (d) patriotisme para kaum muda yang diwujudkan dengan kepedulian terhadap negara menumbuhkan rasa patriotisme, semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan dan kecintaan terhadap profesi dapat membangkitkan rasa bangga. (3) Makna majas pertentangan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus, (b) hubungan cinta dengan lingkungan yaitu keindahan sebuah kota, dan (c) kritik sosial tentang kesewenang-wenangan. (4) Makna majas perulangan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus dan (b) patriotisme kaum muda diwujudkan dengan kepedulian terhadap negara dapat

menumbuhkan patriotisme dan semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan.

## 5.2 Saran-Saran

- (1) Bagi pengajar bahasa, khususnya guru-guru di SLTP/SMU agar pengajaran puisi jangan hanya diberikan secara teoritis saja tetapi harus ada aplikasinya secara nyata kepada siswa yaitu berupa latihan-latihan membaca teks puisi, membuat sebuah puisi dan mengartikan puisi.
- (2) Bagi pengkaji bahasa, sebaiknya dikaji majas-majas lain (sinekdoke, klimaks, epos, allegori dan sebagainya ) dalam kumpulan “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, karena pada penelitian ini belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Reneka
- Bagaskara,Katon.1996,*Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi:Pilihan*.Jakarta :Gramedia  
Pustaka Utama
- Keraf, Gorys.1991. *Diksi dan Gaya* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja  
Posdakarya
- Nawawi , H .1994. *Penelitian Terapan* .Yogyakarta : Gajah Mada University  
Press
- Pradopo, Rahmat Joko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada  
University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Waluyo,Herman.1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Yunus,Umar.1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Yudiono.1990.*Telaah Kritik Indonesia* .Bandung: Sinar Baru
- Zaidan,Abdul Rozak.1994. *Kamus Istilah Sastra*..Jakarta: Balai Pustaka.

## (1) Satu Kayuh Berdua

I

Ingin kukirim bunga  
yang pantas kau terima  
Atau tuliskan lagu  
Sekedar menuang rindu.

II

Apa saja kumampu  
asal itu buatmu.  
Kuharap engkau suka  
beri kecil binar mata.

III

Ingin dengar candamu  
ditelepon bicara  
Pastinya kau tersipu  
waktuku merayumu.

IV

Apa saja kumau  
tuk meraih hatimu  
Kuharap engkau suka  
sberi kecil binar mata,  
melekat erat di jiwa . . .

V

Sudikah naik ikut perahuku  
berkain layar cinta ?  
Arungi warna-warni gelombang dunia  
Satu kayuh  
berdua.

(2) Di Relung Kamarku

I

Di relung-relung kamarku  
kulihat kau tersenyum.  
Berangkaian kata rindu  
puisiku untukmu.

II

Kini dia mekar kelopakny  
sayang. . . tersia-sia  
walau setia, di dalam makna

III

Kasih,  
adakah waktu tersisa  
untuk saling bicara  
tentang kembang mawar kita  
yang berwarna jingga ?

IV

Tidakkah kau tahu  
kuselalu mencari waktu  
‘tuk bertemu denganmu.  
Lihatlah !  
kedua mataku bersinar resah  
dan jiwaku tlah lelah.

medio 1988



(3) E. M. U

I

Bulan dibuai awan  
sementara  
resah merajam.  
Muram lampu jalanan  
membias  
harapan temaram.

II

Duhai sang putri  
lagak lakumu  
tlah kepayangkan  
aku.  
Sanggupkah 'ku kini  
membangun nyali  
meraih sebuah hati ?

III

Hujan deras menerjang  
beribu  
rintangan menghadang.  
Malam tiada berbintang  
sekejap  
harapan melayang.

IV

Duhai sang putri  
nafas harummu  
gemeletarkan  
aku.  
Melambung hasrat  
hati terdalam  
tuntaskan penantian.

V

Walau apa terjadi  
tetap aku ikuti  
cinta yang memanggilku  
ke jalan terjal berliku

VI

Dan di bawah mentari  
terima kubersaksi  
takkan tersangkal lagi,  
"Engkau memang untukku."

## (4) Tak bisa ke lain Hati

I

Bulan merah jambu  
luruh di kotamu.  
Kuayun sendiri langkah-langkah sepi.

II

Menikmati angin.  
Menabuh daun-daun.  
Mencari gambaranmu,  
di waktu lalu.

III

Sisi ruang batinku  
hampa rindukan pagi  
tercipta nelangsa, merenggut sukma.

IV

Terwujud keinginan  
yang tak pernah terwujud  
"Aku tak bisa pindah ,  
pindah kelain hati. . . "

February 1992

(5) Meski Tlah Jauh

I

Kadang angan  
terbang jauh ke awan  
rasa rindu kian menawan,  
Dingin dan kelam  
remukkanku di dalam.

II

Kadang murung  
meluap tak terbandung  
Rasa sesal semakin mengurung  
sejak kau pergi  
berlari  
dan menangis. . .

III

Meski tlah jauh ke mana  
kau coba tuk sembunyi  
satu saat nanti  
akan kembali jua,  
oleh cinta.

January 1995

(6) HIDUP SEPUTARKU

I

Di tasik kearifan  
perlahan kuselam makna  
hidup seputarku.  
Tertegun menangkap fakta  
manusia kian beranjak  
dari hakekatnya.

II

Kasih tlah memudar  
sekejap sana-sini seteru  
norma yang merapuh  
karna angkara.

III

Insan saling berlomba  
memperebutkan kuasa pribadi semata.  
Tak beda dengan fauna  
buas merampas sesama  
si lemah terhempa.

IV

Dimana harapan berada  
selaksa tangan meminta,  
langitku merindu damai.

V

Berhentilah dan berkaca !  
begitu banyak noda nista  
yang telah tertumpah  
Bawa jiwa bersi, berpeka nurani !  
Pabila itu kau perbuat dunia kita bersuka  
sewajarnya.

(7) P A S I R PUTIH

I

Pasir putih  
ombak bergulung membuih.  
Derunya sampai ke seberang  
ucap selamat datang.

II

Suasana alam tropika  
kegembiraan aneka  
lelambaian nyiur memanggil  
nada suara hati.

III

Bau hangat pasir  
menyapa nafasku,  
sejauh kakai melangkah  
tak lepas memandang.

IV

Ramainya orang bersuka  
jaka dara, tua muda.  
Melepas lelah jiwa sehari  
dan menghibur diri.

V

Tak kaulihatkah itu semua ?  
Tanah persada indah milik kita  
sudahkah terjaga kelestariaannya  
bila kita lalai, pantai berduka.

VI

Tak kaudengarkah itu semua ?  
Ratapan kehidupan di dalamnya  
ketika ternoda ulah manusia  
kita lalai pun, pantai berduka.

VII

Salam manis buat alam raya  
musikku berdendang lagu riang.  
Tanda terima kasih 'tuk jasanya  
anak-cucu tak akan lupa.

Januari 1992

(8) Yogyakarta

I

Pulang ke kotamu  
ada setangkup haru dalam rindu.  
Masih seperti dulu  
tiap sudut menyapaku bersahabat  
penuh selaksa makna.

II

Terhanyut aku akan nostalgia  
saat kita sering luangkan waktu  
nikmati bersama  
suasana Yogya.

III

Di persimpangan langkahku terhenti  
Ramai kaki lima  
menjajakan sajian khas berselera  
orang duduk bersila.

IV

Musisi jalanan mulai beraksi  
seiring laraku kehilanganmu  
merintah sendiri  
ditelan deru kotamu.

V

Walau kini kau tlah tiada  
tak kembali  
namun kotamu hadirkan  
senyummu abadi.

VI

Ijinkanlah aku untuk selalu  
pulang lagi  
bila hati mulai sepi  
tak terobati.

November 1990

## (9) LAGU UNTUKNYA

I

Di tengah cuaca panas  
dan padatnya lalu lintas  
saat lampu merah nyala  
nafas panjang kuhela.

II

Seorang anak bergegas  
datang ke hadapan kaca  
coba tawarkan barangnya  
wajah harap memelas.

III

Tiba-tiba aku terhenyak  
belum ada lagu untuknya

IV

Dikala senja memerah  
saat kupulang kerumah  
membawa segenap penat  
pada pundak memberat

V

Seorang buta tertatih  
berjalan dengan tongkatnya  
panggil siapa yang letih  
sudi pulihkan raga

VI

Tiba-tiba aku terhenyak  
belum ada lagu untuknya

VII

(Roda nasib yang berputar  
ragam hidup disekitar  
berapa lama terlupa  
berinteraksi sesama.)

Desember 1994

(10) Lara Melanda

I

Berada di tepi keraguan  
tebing bayangmu  
sesekali luruh jua.  
Tercipta nelangsa  
di pucuk rerumputan.  
oh. . . harumnya dukaku.  
ditiup semilir sikapmu  
mendua.

II

Menghitung bintang  
satu. . .satu.  
sesukar meraba lelikuan sifatmu.  
Berkali diri ini  
terpaksa jatuh  
pada jurangnya bimbang  
dan asa yang tercecceh  
sempat bertanya. . .

III

"Senyum atau merahkah  
kau tawarkan  
bagi jiwa dahaga 'smara ?

IV

( Aku ini lelaki kecil  
dalam kurun waktu berlalu )

medio 1984



(11) Waktu Tersisa

I

Menyusur keramaian  
sepanjang sisi kota.  
Hanyut kita berdua  
laju di atas roda.  
Malam hangat memeluk  
melebur cinta kita  
bias lampu menyapa  
getar hati bertanya.

Adakah waktu tersisa  
menyanggah segala prasangka ?

II

Dan lagu pun mengalun  
nanar kau pandang daku.  
Cinta kita terlarang  
membentur batu karang.

III

Ketika norma peradatan  
terpilih sebagai alasan  
mereka ciptakan jurang antara kita.  
Sampai saat nanti kita berusaha bertahan.

IV

Sebab cinta datang  
untuk menolak perbedaan !

V

Oh. . . adakah waktu tersisa  
menjaga kita tetap sejiwa ?

Juni 1988

(12) Bahagia Tanpamu

I

Tengah malam saat suram  
mengukur jalan  
Bawa luka, masih segar  
oleh deraan.  
Tak ada arah  
ikuti kaki melangkah  
lelampuan jalan lengang  
tersedu.

II

Telah lama kuterbayang  
bakal terjadi.  
Burung terbang dari sarang  
tiada kembali.  
Adalah engkau memusnahkan kepercayaan  
langit hitam  
saksi meradang sukma.

III

Usailah cerita, lelaki dan cinta  
terkunci pintu sampai akhir.

IV

Biar sepi memagut  
dan luka aku balut  
hari ke hari  
bahagia tanpamu

V

Biar hampa merayu  
sendiri kuberlalu  
hari ke hari  
bahagia tanpamu. Tanpamu.

Januari 1995

(13) Terpurukku di sini

I

Setetes embun di daun  
lamban bergulir.  
Ketika jatuh ke tanah  
terserap musnah.  
Begitupun hatiku diayun bimbang jawabmu  
terhempas dan hampa  
tak terkira. . . .

II

Mentari tersaput mega  
enggan bersinar  
Menusuk angin ke raga  
jiwa gemetar  
terpurukku di sini, dipeluk bimbang sikapmu  
membeku dan sara  
tak terkira. . . .

III

Adalah kau tuangkan cinta  
ke dalam tungku  
yang tengah panas menyala.  
Adalah kau padamkan bara  
tatkala hangat mulai  
membuai jiwa.

IV

Terhempas bimbang sikapmu  
terpurukku disini  
dipeluk bimbang jawabmu  
membeku dan sara  
tak terkira. . .

medio 1995

(14) H E Y !

I

**Hey !**

Angkat wajahmu  
bermuram durja tak guna.  
Susunlah lagi rencana  
yang harus engkau benahi  
bangun jiwa,  
bangun raga bijana !

II

**Hey, bertahanlah!**

Kegagalan adalah satu sukses tertunda  
jangan ragu  
tetap pada arahmu sejak dulu  
keyakinan, pengharapan  
teguh dalam tujuan.

III

Bekerja dengan cinta  
bagai sang Pencipta  
membentuk citra insaninya  
satukan dirimu  
seutuhnya, , ,  
sebar benih penuh kemesraan  
hingga panen tiba  
kita tuai kegirangan  
satukan dirimu  
seutuhnya. . .

IV

**Hey, siagalah !**

Raih kesempatan begituka ujumpa.  
Atur nadimu seiring  
Iramabumi mengalun.  
Bangun jiwa,  
bangun raga bijana !

(15) Airline Crew

I

Deru mesin semakin berpacu  
mendaki jauh ke langit biru  
melayanglah. . .  
burung besiku.

II

Breakfast in Paris  
Champs-Elysees Avenue  
sepotong croissant  
dan kopi hitam.  
Duhai nikmatnya !  
Kita segra berangkat  
Kunjungi kota-kota belahan Eropa.

III

Belasan jam menjelajah angkasa  
di ketinggian tak terkira  
tersemat didadamu citra bangsa  
menyirat jelas, pribadi lugas.

IV

Berbaur adat budaya  
berbeda  
lapisan insan segala rupa  
dengan tegak kau songsong  
cakrawala  
nurani jiwa tetap terjaga.

V

Direct to Italy,  
negeri pesona  
gadis dan jaka fancy bergaya.  
Colloseum St. Peter  
Vatican city  
karya agung dunia.  
Betapa banyak  
kisah. . .  
kau bawa.

**(16) SI MUDA PEMBARUAN**

I

DI TENGAH GALAU PENDAPAT AKAN PEMBARUAN  
KITA SIAP MENGGENGAM TONGGAK BENDERA  
HASRAT TERTANCAPKAN TEGAK DI BUKIT KEMENANGAN  
BERKIBAR PANJI MUDA, MENEBAR SMANGAT !

II

DI TENGAH RAMAI GEJOLAK KONSERVATIF OPINI  
KITA SIAP MERUBAH BUMI INI  
BERBEKAL BEBAN KEMAPANAN BUKAN HANYA BEGINI  
PEDULI SIKAP KERAS  
YANG PASTI TEGAS

III

JABAT TANGAN KITA  
PELUK NYALI NAN MESRA  
KATAKAN "KITA TRUS BERTAHAN!"

IV

ENYAH ARAL DATANG  
TETAP SATU TUJUAN  
KATAKAN "TIADA GOYAH DAN MENYERAH!"

MEDIO 1990

(17) Hingga Memutih Tulangku

I

Sekejab,  
pengap didada,  
Terhirup,  
azab merebak.  
Udara keruh bertuba  
seorang aku tercekat.

II

Banyak tangan minta pertolongan  
wajah pucat didera derita,  
tersentuh nurani  
apa yang terjadi ?

III

merangkak di kolong kota  
menatap kali pinggiran  
bercakap dengan lingkungan  
seringai sinis menantang.

IV

Baru tebersit satu pikiran  
masihlah berat hidupmu, kawan,  
tergores nurani  
mari ikut aku !

V

Kunaikkan bendera  
tanda cinta  
peduli negriku  
Hingga memutih tulangku  
'tuk Indonesia.

VI

Kukibarkan bendera  
tanda juang  
benahi negeriku.  
Hingga setetes darahku  
takkan henti.

(18) Doa

I

Khusuk dalam hening  
mencari titik temu  
bersujud menghadap  
pasrah di ketakberdayaanku.

II

Perlahan kau hadir  
mengeletarku sukma  
yang menangis hantar keluh  
dahagakan jawaban.

III

Tuhan. . .  
Sang Kuasa  
sudi basuhi jiwa  
yang letih lesu dan berbeban.

IV

Hingga  
kedamaian  
menjadi penopangku  
setelah jatuh tersungkur  
dan hilang,  
secercah cahaya datang  
di hadapan.

V

(Kutak kuasa meminta apa  
Kaulah Mahatahu segala  
kebutuhan hidup  
kedamaian kekal  
abadi.)

Maret 1994



(19) Takluk  
(devosi) .

I

Kau,  
ayu bertudung pelangi senja.  
Anggun tubuh.  
harum ratus bunga.

II

Seberkas cahaya merasuk  
seketika berkuasa  
degup jantung mendesah  
"Jatuh daku. . ."

III

Kau,  
jernih bak air  
batin terbaca  
Welas aih  
dara tak bernoda.

IV

Seberkas cahaya merasuk  
seketika berkuasa  
lidah keluh berucap  
"Luruh daku. . ."

V

Seribu malaikat berlagu  
ditingkah selaksa harpamu  
nyanyian kalbu,  
daku dalam genggammu  
oh. . .

April 1995

(20) CINTA PUTIH

I

Mari kita jaga  
sebentuk cinta putih  
yang telah terbina.

II

Sepenuhnya terjalin  
pengertian antara engkau dan aku.

III

Masihlah panjang  
jalan hidup mesti ditempuh  
semoga tak lekang oleh waktu.

IV

Jika kau bertanya  
sejauh mana cinta  
membuat bahagia.  
Sepenuhnya trimalah  
apa adanya dua beda menyatu.

V

Saling mengisi  
tanpa pernah mengekang mengekang diri  
jadikan percaya yang utama.

VI

(Cukup bagiku hadirmu,  
membawa cinta selalu.  
Lewat warna sikap  
kasih pun kauungkap.)

Maret 1988

(21) "Usah Kau Lara Sendiri"

I

Kulihat mendung menghalangi  
pancaran wajahmu  
tak terkira kudapati  
terdiam mendura.

II

Apa gerangan bergemuruh  
di ruang benakmu ?  
Sekilas galau mata  
ingin berbagi cerita.

III

Kudatang sahabat bagi jiwa  
saat batin merintih  
usah kau lara sendiri  
masih ada asa tersisa.

IV

Letakkanlah tanganmu di atas bahu  
biar terbagi beban itu  
dan tegak dirimu.  
Di depan sana cahya kecil  
'tuk memandu  
tak hilang arah kita berjalan  
menghadapinya.

V

Sekali sempat kau mengeluh,  
kuatkah bertahan ?  
Satu per satu jalinan kawan  
beranjak menjauh.

Januari 1995

(22) Negri di Awan

I

Di bayang wajahmu  
kutemkan kasih dan hidup.  
Yang lama telah aku cari  
di masa lalu.

II

Kau datang padaku  
kautawarkan hati nan lugu.  
Selalu mencoba mengerti  
hasrat dalam diri.

III

Kaumainkan untukku  
sebuah negri di awan.  
Di mana kedamaian  
menjadi istananya  
dan kini tengah kau bawa  
aku menuju ke sana.

IV

Ternyata hatimu  
penuh dengan bahasa kasih  
Yang terungkap dengan pasti  
dalam suka  
dan sedih.

Medio 1987

(23) Bidadari Nostalgi

I  
Detik ini,  
nostalgi  
menyatroni jiwaku.

II  
Merpati mungil  
datang lagi  
setelah sekian lama  
terbang tak tentu arah.

III  
Mungkin, Tuhan  
hal ini memang  
telah kau sediakan.

IV  
karena  
setiap jingkat langkahnya pun  
mengingatkan pada,  
"Bidadari yang hilang  
musim kemarin."

V  
(Segenap lonceng bernyanyi  
terus menggali kenangan diri.)

Juni 1983

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Data dan Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
<p>as dalam "Bulan Dibuai an:Puisi-Puisi Pilihan" ya Katon Bagaskara.</p>	<p>1. Majas-majas apakah yang terdapat dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara ?</p> <p>2. Apakah makna majas-majas dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara ?</p>	<p>Kualitatif: Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang telah disesuaikan dengan tuturan lisan dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.</p>	<p>Data: Berupa kata atau kelompok kata majas di dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara. Sumber Data: "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara .</p>	<p>Metode: Metode deskriptif: menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala tentang majas dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: 1. Metode Dokumentasi</p> <p>Teknik Analisis Data: 1. Membaca heuristik dan membaca hermeneutik. 2. Interpretasi.</p> <p>Instrumen Penelitian: 1. Jenis-jenis majas 2. Makna majas.</p> <p>Prosedur Penelitian: 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian.</p>

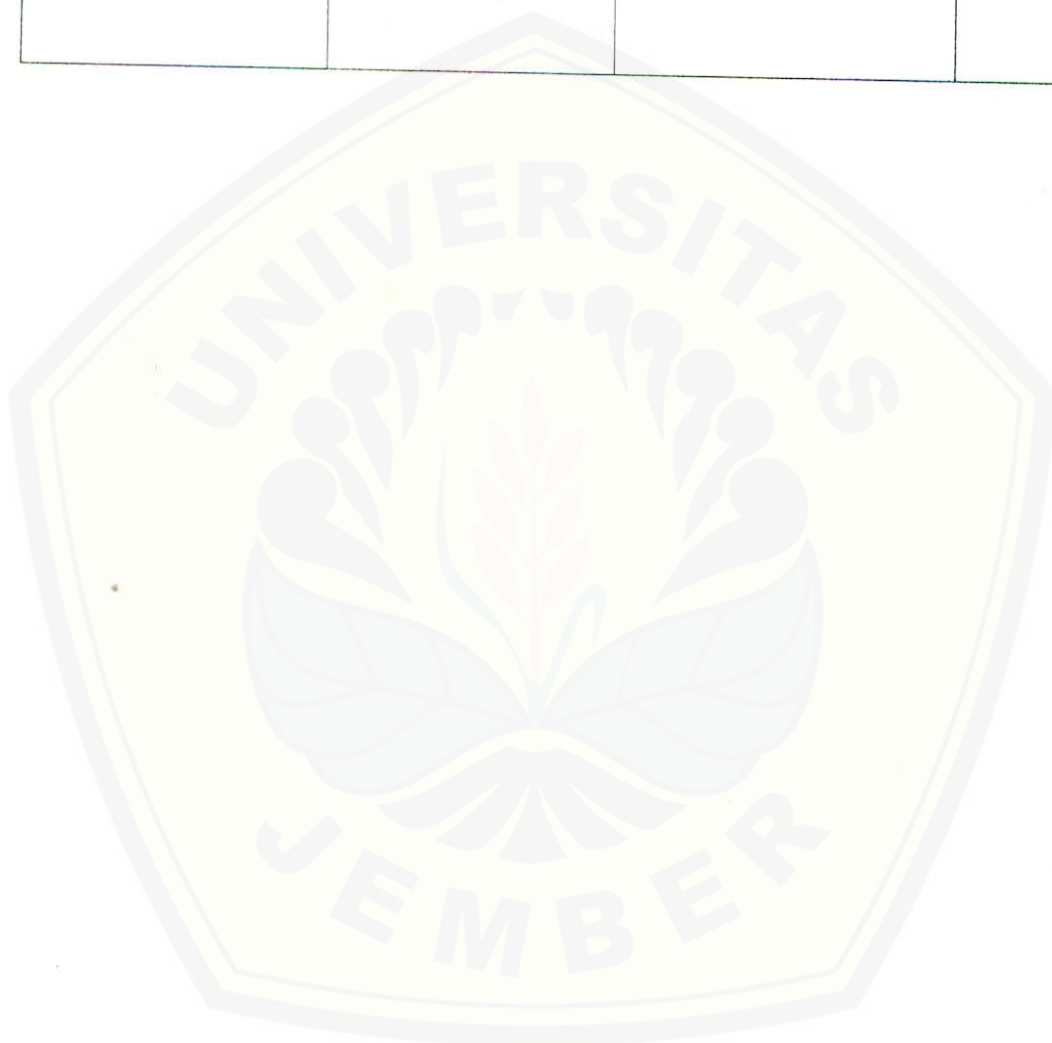
### INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

JENIS MAJAS	INDIKATOR BERUPA KATA/KALIMAT	MAKNA MAJAS	KODE
<b>MAJAS PERBANDINGAN</b> a. Simile	Kau jernih bak air batin terbaca welas asih dara tak bernoda.	Menggambarkan kekasih aku seperti air yang jernih yaitu mempunyai ketulusan hati serta kebaikan hati.	<b>SM</b>
	b. Metafora Insan saling berlomba memperebutkan kuasapribadi semata. Tak beda dengan fauna buas merampas sesama silemah terhempas.	Penyair menggambarkan tentang penyimpangan norma kemanusiaan yang terjadi di sekitar kita.	<b>MF</b>
	c. personifikasi Pasir putih ombak bergulung membuih derunya sampai ke seberang ucap selamat datang	Menggambarkan cinta kepada alam atau lingkungan. Penyair mengiaskan tentang keindahan ombak yang mengucapkan selamat datang kepada para pengunjung.	<b>PF</b>
<b>MAJAS PERTAUTAN</b> a. metonimia	Deru mesin semakin berpacu mendaki jauh ke langit biru melayanglah burung besiku.	Kutipan burung besiku mmenyatakan pesawat terbang .	<b>MT</b>
	b. paralelisme Adalah kau tuangkan cinta ke dalam tungku yang tengah panas menyala. Adalah kau padamkan bara tatkala hangat mulai	Menggambarkan tentang sikap kekasih dalam kebimbangan. Kekasih aku meninggalkannya ketika aku mulai mencintainya.	<b>PL</b>

<p>c. erotesis</p>	<p>membuai jiwa.</p> <p>Tak kaulihatkah itu semua? tanah persada indah milik kita . Tak kau dengarkah itu semua ? ratapan kehidupan didalamnya .</p>	<p>Penyair melukiskan tentang keindahan pantai pasir putih yang merupakan salah satu keindahan alam yang ada di negeri kita tercinta. Penyair menanyakan seberapa jauh kepedulian penikmat terhadap alam.</p>	<p>ER</p>
<p><b>MAJAS PERTENTANGAN</b> a. hiperbola</p> <p>b. paradoks</p>	<p>Burung terbang dari sarang tiada kembali Adalah engkau memusnahkan kepercayaan langit hitam saksi meradang sukma. Uswailah cerita lelaki dan cinta terkunci pintu sampai akhir.</p> <p>Berada ditepi keraguan tebing bayangmu sesekali luruh jua. Tercipta nelangsa dipucuk rerumputan. Oh... harumnya dukaku ditiup semilir sikapmu mendua.</p>	<p>Penyair menggambarkan cinta sepasang kekasih. Aku merasa kecewa terhadap sikap kekasihnya yang telah mengkhianati kesetiannya. Aku tidak mempercayainya lagi.</p> <p>Menggambarkan cinta dengan kedukaan hati. Pertentangan cinta dan duka terdapat pada kutipan oh... harumnya dukaku. Kata harum mengasosiasikan segala hal yang indah, bahagia, dan wangi.</p>	<p>HB</p> <p>PR</p>
<p><b>MAJAS PERULANGAN</b> a. repetisi</p>	<p>Terwujud keinginan yang tak pernah terwujud. Aku tak bisa pindah, pindah ke lain hati.</p> <p>Kunaikkan bendera tanda cinta peduli negeriku. Hingga</p>	<p>Menggambarkan cinta aku terhadap kekasihnya. Kekasih aku sangat berarti bagi aku , sehingga ia tidak dapat mencintai gadis lain.</p> <p>Menggambarkan rasa patriotisme aku terhadap bangsa. Aku akan terus</p>	<p>RS</p>



	memutih tulangku 'tuk Indonesia. Kukibarkan bendera tanda juang benahi negeriku. Hingga setetes darahku takkan henti.	berjuang dan membenahi negara sampai titik darah penghabisan.	
--	---	---	--



## INS TRUMEN JENIS MAJAS

NO.	JENIS MAJAS	KODE DATA
1	Majas Perbandingan, dibagi 3; a. Simile;  b. Metafora;  c. Personifikasi;	(19:3), (14:3), (13:1)  (10:3), (6:3), (13:1), (23:2), (7:7)  (7:1), (4:1,2), (21:1), (22:3)
2	Majas Pertautan, dibagi 3; a. Metonimia; b. Paralelisme;  c. Erotesis;	(15:1) (9:2,4), (1:1,3), (16:1,2), (7:5,6), (3:2,4), (5:1,2), (13:3), (9:2,4) (7:5,6)
3	Majas Pertentangan, dibagi 2; a. Hiperbola;  b. Paradoks;	(12:3), (11:3), (19:1,4), (4:3), (8:1,2), (6:5), (17:3,4), (3:5) (10:1)
4	Majas Perulangan (Repetisi)	(12:4,5), (4:4), (1:1,3), (19:2,4), (14:1,4), (17:5,6), (11:1,5)

### INSTRUMEN MAKNA MAJAS

NO	MAKNA MAJAS	KODE DATA
1	Makna cinta a. hubungan cinta antara sepasang kekasih 1. saat jatuh cinta  2. saat cinta terjalin  3. saat jalinan cinta terputus  b. hubungan cinta manusia dengan Tuhan  c. hubungan cinta antara sesama manusia 1. tolong-menolong 2. menanamkan cinta kasih antara sesamanya akan menemukan kedamaian  d. hubungan cinta dengan lingkungan atau alam 1. menjaga kelestarian alam	(19:3), (10:3), (1:1,3), (3:2,4), (3:5), (19:1,2), (1:1,3), (19:2,4), (19:5), (1:5).  (4:1,2), (20:4,5), (4:3), (4:4), (11:1,5), (11:3).  (13:1), (23:2), (5:1,2), (13:4), (12:2,3), (12:4,5) (14:3), (18:1), (7:7)  ((6:3), (21:1), (22:3), (9:2,4)  (7:1), (7:5,6), (8:1,2)
2.	Patriotisme a. kepedulian terhadap negara menumbuhkan rasa patriotisme b. semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan c. cinta terhadap profesi dapat membangkitkan rasa bangga.	(17:3,4), (17:5,6),  (13:1,4), (16:1,2)  (13:1,3)
3.	Kemanusiaan	(6:5), (17:3,4)

## BIOGRAFI PENGARANG

Katon Bagaskara lahir di lereng gunung Tidar tepatnya di kota Magelang pada tanggal 14 Juni 1966 terlahir dengan nama Ignatius Bagaskara Katon, tetapi lebih dikenal dengan Katon Bagaskara. Ia merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan A.R Juarno dan Agnes Sumarsih ini telah menunjukkan bakatnya. Kedekatannya pada puisi ternyata dipengaruhi oleh sang ibu yang selalu mendorong bakat seninya, dari sinilah kecintaan akan karya puisi muncul dan bertumbuh.

Ketika Katon masih kecil, ia sering bertanya-tanya mengapa banyak penyanyi cilik seusianya sering ia lihat di televisi menyanyikan lagu yang tidak diciptakan mereka sendiri. Itulah saat pertama yang menjadi pemicu bagi Katon kecil untuk mengekspresikan dirinya dan mulai mencipta lagu-lagunya sendiri. Lagu pertama yang diciptakannya adalah lagu untuk sang kakek yang telah tiada. Dengan menggunakan piano kayu kecil, Katon yang saat itu masih kelas IV SD mencipta lagu itu untuk mengenang kebersamaan yang pernah ada diantara mereka.

Katon belajar bermain gitar dari kakak tertuanya, Andre Manika secara otodidak, ia berlatih terus dan mulai mencipta lagu dengan gitarnya. Pada awal-awal ia menulis lagu, sering kali katon cukup terpengaruh oleh beberapa musisi senior, baik itu dari negeri sendiri maupun dari luar negeri, contohnya Ebiet G. Ade untuk penulisan liri, Fariz R.M untuk trend musik, Koes Plus dan juga The Beatles sebagai inspirator-Inspirator Katon dalam mencipta lagu. Semua ini membentuk karakteristik musikal Katon Bagaskara. Meski begitu, hal ini bukan berarti Katon menjiplak secara mentah-mentah.

Lambat laun dimasa-masa SMA Katon telah menemukan karakter musikalitasnya sendiri diantaranya adalah lirik yang filosofis, estetis dan romantis. Ternyata kedekatan Katon pada puisi sejak masa kecil, menjadikannya terpengaruh dengan gaya dan penuturan lirik-lirik lagu yang puitis. Dengan demikian lirik-lirik lagu Katon kendati beberapa terbaca lugas, namun

menyiratkan makna dan estetika mendalam. Inilah yang menjadi kekuatan sekaligus jati diri Katon sebagai seorang musisi Indonesia.

Ketika masih menjadi siswa SMA 37 Jakarta, Katon telah membentuk suatu kelompok musik bersamatemannya termasuk Ari. Bandnya sering diminta tampil diacara sekolahnya maupun di sekolah lain. Hal ini membuat Katon sempat berpikir untuk berkarier dibidang musik. Niat tersebut belum terwujud saat itu , karena ia mendaftarkan diri dan diterima menjadi pramugara GIA setelah lulus SMU. Katon menjadi pramugara selama beberapa tahun, ia sempat menjalani dua profesi yaitu sebagai pramugara yang kemudian menjadi staff humas GIA dan sebagai musisi dengan terbentuknya Kla Project. Katon mengundurkan diri dari GIA pada tahun 1991 untuk lebih konsentrasi di Kla Project yang telah menunjukkan kesuksesan. Keputusannya didukung oleh istrinya. Katon di Kla Project sangat berperan dalam membuat lirik lagu dan aransemen selain sebagai penyanyi utama.

Saat ini Katon Bagaskara telah menuai hasil dari perjalanan hidupnya, menjadi seorang pekerja seni yang banyak dikenal masyarakat, vokalis Kla Project sekaligus penulis lirik yang memiliki kelebihan tersendiri.

Katon bertemu istrinya Monica Tri Mei Susiati yang lebih dikenal dengan nama Chichi, pada saat masih menjadi pramugara GIA, Chichi merupakan pramugari yuniornya. Katon dan Chichi menikah pada tahun 1991. Mereka dikaruniai seorang putri yang diberi nama Chika Putri Bagaskara. Pada awal Oktober 1995 Katon dan Chichi bercerai. Katon menikahi Ira Wibowo pada tanggal 28 Oktober 1996. Ira lebih dikenal sebagai aktri, presenter majalah film cinema-cinema. Pernikahan Katon dan Ira telah dikaruniai seorang putra yang bernama Andhika Radya Bagaskara.

## KARYA-KARYANYA

Katon sejak SD sering membuat puisi, kemudian ia menyanyikannya sambil memetik gitar. Ia sangat menggemari karya-karya sastrawan terkenal antara lain Khalil Gibran, W S Rendra, Chairil Anwar, dan juga Sapardi Joko Damono. Kebiasaannya menyanyikan puisi yang ia ciptakan membuat adanya kecenderungan bahwa lagu ciptaanya hanya dapat ia nyanyikan sendiri. Ia berusaha untuk menciptakan lagu yang dapat dinyanyikan orang lain. Usaha tersebut tidak sia-sia dengan terciptanya beberapa lagu untuk Kla Project dan beberapa lagu untuk penyanyi lain, antara lain sebuah lagu duetnya dengan Ruth Sahanaya yang kemudian menjadi hits yakni lagu "Usah Kau Lara Sendiri" yang merupakan lagu yang telah diadaptasikan liriknya dari lagu aslinya yang berjudul "Kisseki No Hoshi" ciptaan Keisuka Kuwata. Katon telah merilis album solonya yang berjudul Katon Bagaskara (1994), Gemini (1996), Harmoni Menyentuh (1997) dan baru dirilis Damai dan Cinta (2000) yang ternyata sukses di pasaran. Katon juga berkecimpung dalam dunia akting. Ia sebagai pemeran utama pada "Jalan Kehidupan" (RCTI, 1997) dan "Buah Hati Yang Hilang" (TPI, 2001). Katon telah membuat sebuah buku yang berjudul "Bulan Dibuai Awan: Puisi-Puisi Pilihan" pada tahun 1996. Buku kumpulan puisi tersebut semula merupakan lirik lagu yang telah ia ciptakan.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Sri Restno Murdaningsih  
 NIM/Angkatan : BIHT 95361 / 1995  
 Jurusan/Program Studi : P B S / Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi :  
MAJAS DALIA II BULAN DIBUAT AJAN: PUISI-PUISI PILIHAN  
KARYA KATON BAGASKARA  
 Pembimbing I : Drs. M. Rus Andianto  
 Pembimbing II : Drs. Subatman, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	20 - 2 - 2000	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	29 - 2 - 2000	Matrik Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	14 - 3 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	11 - 4 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	9 - 5 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	16 - 9 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	1 - 12 - 2000	Seminar Pra Skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	7 - 3 - 2000	Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
9.	21 - 3 - 2000	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
10.	4 - 4 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
11.	20 - 4 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
12.	16 - 5 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
13.	31 - 5 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
14.	21 - 6 - 2001	Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
15.			

**PETUNJUK :**

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sri Retno Murdaningsih  
 M/Angkatan : BIHI 95361/ 1995  
 Jurusan/Program Studi : P B S/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi :  
 MAJAS DALAM "BULAN DIBUAI AWAN: PULSI-PULSI"  
 PILIHAN KARYA KATON BAGASKARA  
 Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto  
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd

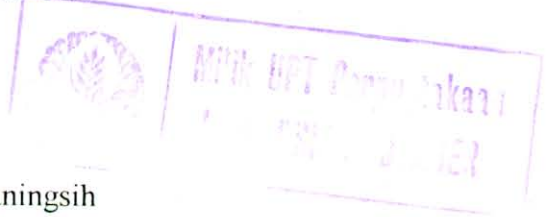
REKORD KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	20 - 2 - 2000	Pengajuan Judul	RS
2.	29 - 2 - 2000	Matrik Penelitian	RS
3.	14 - 3 - 2000	Proposal Penelitian	RS
4.	11 - 4 - 2000	Proposal Penelitian	RS
5.	9 - 5 - 2000	Proposal Penelitian	RS
6.	16 - 9 - 2000	Proposal Penelitian	RS
7.	1 - 12 - 2000	Seminar pra Skripsi	RS
8.	7 - 3 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
9.	21 - 3 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
10.	4 - 4 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
11.	20 - 4 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
12.	16 - 5 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
13.	31 - 5 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
14.	21 - 6 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
15.			

- REKORD KEGIATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## A. IDENTITAS

1. Nama : Sri Retno Murdaningsih
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 21 Juni 1976
3. Agama : Islam
4. Nama ayah : A. Moertawi
5. Nama Ibu : Susiyaningsih
6. Alamat : Jl. Cempaka II RT. 02 RW. 03 Sumber Kolak  
Panarukan Situbondo
7. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan PG Asembagus

## B. RIWAYAT HIDUP

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN GUDANG I	ASEMBAGUS	1989
2.	SLTP I ASEMBAGUS	ASEMBAGUS	1992
3.	SMAN I SITUBONDO	SITUBONDO	1995